

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Gunung merupakan objek yang masih banyak didatangi oleh sebagian orang yang memiliki hobi mendaki gunung. Pendaki sebagai pendatang sudah semestinya menjaga kebersihan dan keasrian dari gunung-gunung yang dikunjunginya. Sampah yang berada di gunung pada akhirnya akan mengurangi keindahan dan merusak habitat ekosistem disana. Sampah plastik merupakan sampah yang sering ditinggalkan pendaki yang lalai di jalur pendakian gunung. Sampah plastik ini tentunya sukar untuk diurai oleh tanah dan dampaknya dapat dirasakan tumbuhan yang ada di gunung itu sendiri. Akar tumbuhan akan sulit mengikat unsur dalam tanah karena tanah itu sendiri sibuk untuk mengurai limbah plastik.

Kondisi sampah yang ditinggalkan oleh pendaki jika dibiarkan terus-menerus maka akan membahayakan kehidupan alam di gunung. Berdasarkan aktivitas bersih-bersih sampah di gunung, diketahui bahwa sampah plastik menjadi sampah yang sering ditinggalkan di gunung Indonesia. Sampah lain yang juga paling sering ditemukan yaitu sampah kaleng, *Styrofoam* dan puntung rokok.

Berangkat dari kepedulian akan alam yang bersih, banyak berdiri komunitas pendaki peduli sampah yang secara berkala anggota komunitas melakukan pendakian ke gunung untuk memungut dan menurunkan sampah-sampah yang ditinggalkan para pendaki di jalur pendakian. Sampah yang dikumpulkan itu nantinya akan menumpuk di *basecamp* pendakian dan hal tersebut kurang efektif karena sampah itu sendiri nantinya hanya sampai pada tempat pembuangan sampah yang berada *basecamp* pendakian.

*Basecamp* pendakian hanya megumpulkan sampah tersebut yang nantinya akan diangkut oleh petugas pembuangan sampah dan hanya menjadi tumpukan sampah tidak berguna di tempat pembuangan sampah. Proses untuk memudahkan pengelola sampah di *basecamp* pendakian dan mendapat peruntungan dari sampah yaitu dengan mengumpulkan sampah dan memprosesnya sehingga mempunyai nilai jual yang nantinya dapat digunakan sebagai pemasukan tambahan bagi pengelola *basecamp* pendakian.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan batasan masalah yang ditujukan agar penelitian lebih terarah. Pokok permasalahannya adalah:

1. Pendakian gunung menghasilkan beberapa jenis sampah dan membutuhkan tempat pengelolaan sampah.
2. *Basecamp* pendakian gunung kesulitan mengolah sampah yang terkumpul dari pendaki dan menunggu truk pengumpul sampah untuk dibuang di tempat pembuangan akhir.
3. Pengolahan sampah tingkat lanjut dengan teknik cacah belum diterapkan dalam *basecamp* pendakian gunung Slamet.
4. Sampah pendaki yang terkumpul bisa dimanfaatkan untuk dipilah dan mempunyai nilai jual yang mampu menjadi salah satu pemasukan untuk pengelola *basecamp* tetapi belum diterapkan pengelolaan yang maksimal.

## 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menemukan solusi untuk permasalahan sampah yang terkumpul pada *basecamp* pendakian gunung.
2. Membantu pengelola *basecamp* pendakian supaya dapat mengelola sampah yang terkumpul dari pendaki setelah melakukan pendakian.
3. Memanfaatkan pengolahan sampah tingkat lanjut dengan teknik cacah supaya dapat mempunyai nilai jual sebagai sumber pendapatan *basecamp*.
4. Memanfaatkan peluang dari pengelolaan sampah dengan maksimal.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Pengelola dapat mengelola sampah dengan maksimal sehingga dapat menjadikan sumber penghasilan tambahan bagi pengelola itu sendiri, warga sekitar dan lingkungan gunung.
2. Mengurangi jumlah sampah yang membebani tempat pembuangan akhir.
3. Menjadikan pengelolaan sampah yang lebih efektif.

#### 1.5 Asumsi awal penelitian

Berdasarkan masalah yang dihadapi pengelola *basecamp* pendakian gunung, penulis memiliki asumsi awal yaitu:

1. Sampah yang dihasilkan dari pendakian memiliki nilai jual jika diolah dengan benar.
2. *Trash Shredder* dapat digunakan untuk mengolah sampah yang terkumpul dari pendakian untuk dijual kepada pengepul.
3. Pengelompokkan jenis sampah dapat dilakukan supaya pengelolaan lebih efektif.
4. Alat pengelolaan sampah yang efektif untuk mengolah sampah yang menumpuk adalah *trash shredder* supaya mengurangi volume sampah dan mempunyai nilai jual.

## 1.6 Batasan penelitian

Batasan yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian berada di *basecamp* pendakian Gunung Slamet jalur Bambang, Kabupaten Purbalingga.
2. *Basecamp* pendakian berada di dataran tinggi dimana truk pengangkut sampah tidak terlalu sering mengambil sampah di *basecamp* pendakian Gunung Slamet jalur Bambang, Kabupaten Purbalingga sehingga memerlukan pengolahan sampah yang mandiri.
3. Alat pengelolaan sampah dengan mesin pencacah (*trash shredder*) lebih efektif dikarenakan hasil pengolahan lebih mempunyai nilai jual untuk diolah kembali oleh pabrik pengolahan plastik.

## 1.7 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Dari hasil data deskriptif itu, maka yang dimaksud penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

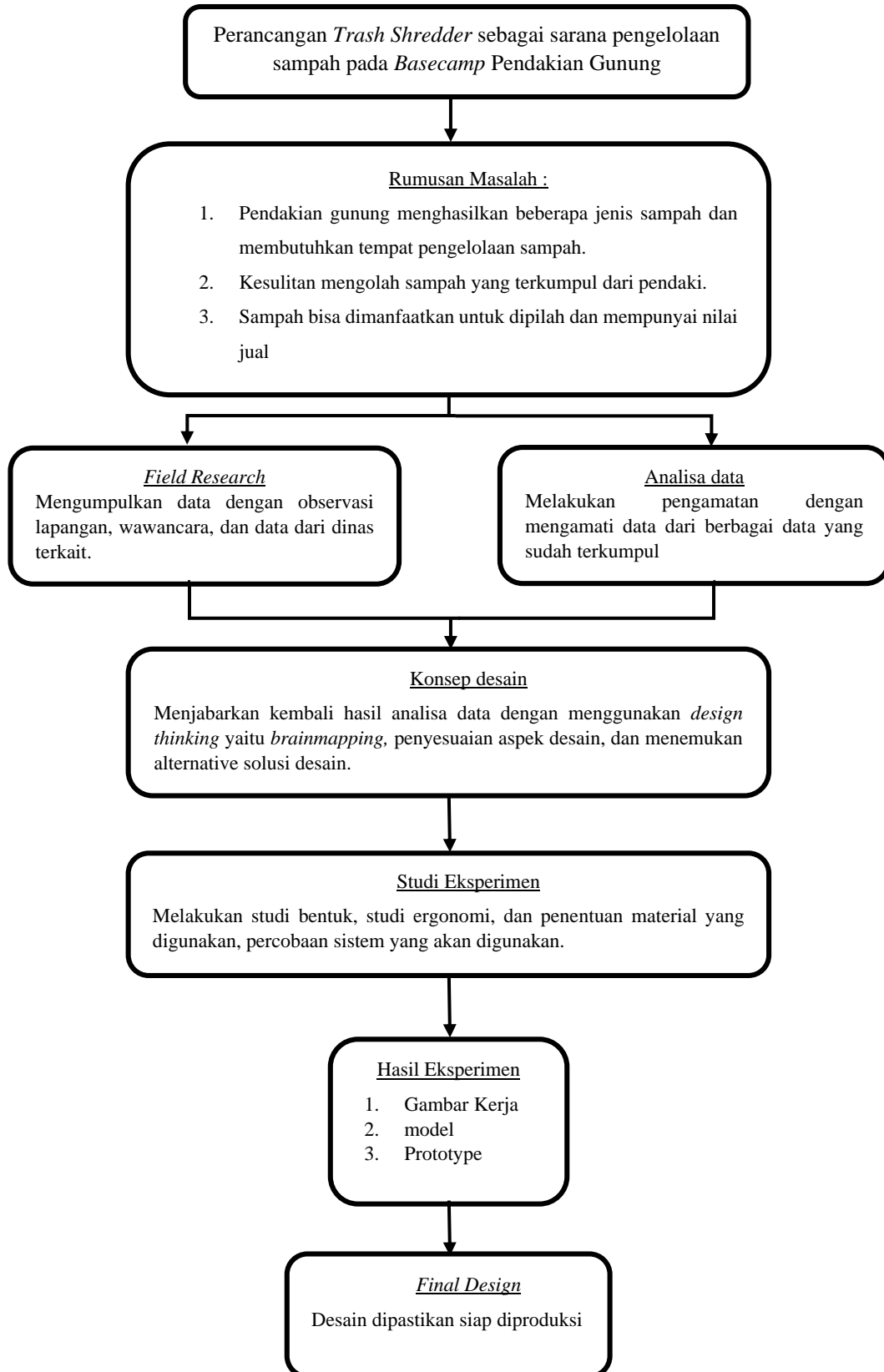
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu pertama, metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini

lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Metode penelitian kualitatif ini diterapkan dengan menggunakan pola penelitian *field research*. *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian dan didapatkan ketika kegiatan berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan pengelolaan sampah pendakian di *basecamp* pendakian Gunung Slamet, beserta kesesuaian pengolahan sampah yang dapat mempunyai nilai jual. Dengan metode ini, maka peneliti dapat memperoleh informasi dengan berbagai cara yaitu mencoba jalur pendakian untuk mengetahui seberapa banyak sampah yang digunakan dalam sekali pendakian, wawancara dengan pendaki untuk mendapatkan data langsung dari pendaki yang mempunyai *habbit* yang berbeda-beda, wawancara dengan pengelola untuk mendapatkan data mengenai sampah yang terkumpul dan regulasinya, dan mencari data dari dinas terkait.

### **1.8 Kerangka berfikir penelitian**

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah pendakian yang membutuhkan alat untuk mengolah sampah hasil pendakian dan menjadikan pengelolaan sampah lebih efektif dan dari hasil pengolahan sampah tersebut dapat mempunyai nilai jual untuk selanjutnya menjadi sumber pemasukan baru bagi pengelola *basecamp* pendakian Gunung Slamet jalur Bambang.



**Gambar I.1.** bagan kerangka berfikir penelitian  
(Sumber: Koleksi pribadi)

### 1.9 Tahap penelitian

Adapun tahap yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengumpulkan data-data wawancara dengan narasumber, dokumentasi berupa foto dan *survey* langsung ke lapangan supaya mengetahui permasalahan yang lebih mendalam tentang permasalahan sampah pada *basecamp* pendakian gunung.
2. Data literatur dari sumber-sumber terpercaya yang bisa dijadikan acuan awal penelitian.
3. Menganalisa permasalahan di lapangan dengan ide desain yang akan dibuat.
4. Pengolahan konsep desain dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan.
5. Percobaan studi model sebagai acuan desain yang akan dibuat dengan material yang tersedia.
6. Melihat hasil percobaan yang dilakukan dengan melihat dari sudut pandang pengelola *basecamp* pendakian gunung.

### 1.10 Sistematika pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari penelitian yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, asumsi awal, batasan, metode, kerangka berfikir, tahapan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tinjauan Pustaka dan kerangka teori yang relevan dan terkait tema penelitian.

Bab ketiga, berisi data lapangan yang didapatkan dari *field research*, wawancara, dan data dari dinas terkait.

Bab keempat, berisi tentang konsep desain dan studi eksperimen.

Bab kelima, Penutupan yang berisi tentang simpulan dan saran.